



PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP CARA BERPIKIR KREATIF SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK WIDYA PRAJA UNGARAN TAHUN AJARAN 2013/2014

Sarwini[✉]

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014
Disetujui November 2014
Dipublikasikan
Desember 2014

Keywords:

Teachers' Social
Competence, Family
Environment, School
Environment and Learning
Motivation

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat-pengaruh kedisiplinan belajar dan metode pembelajaran terhadap cara berfikir kreatif siswa jurusan administrasi perkantoran SMK Widya Praja Ungaran tahun ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner, dokumentasi, dan pengamatan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier berganda, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu berganda $\hat{Y} = 0,129 + 0,176(X_1) + 0,118(X_2)$. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan kedisiplinan belajar dan metode pembelajaran terhadap cara berfikir kreatif siswa sebesar 40,2%. Secara parsial besarnya pengaruh kedisiplinan belajar dan metode pembelajaran terhadap cara berfikir kreatif besarnya pengaruh kedisiplinan 22,5%, dan besarnya metode pembelajaran sebesar 4,57%.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there is an influence of teacher profession interest, locus of control internal, the role of teacher tutor and learning achievement toward readiness of students to become teachers on economic education department faculty of economics Semarang State University either simultaneously or partially. The data collecting method is questionnaire and documentation. The analysis data technique are percentage descriptive, multiple linear regression, the classical assumption test, and hypothesis testing analysis. Result of the analysis shows the multiple linear regression equivalent is $Y = 0,393 + 0,513 X_1 + 0,493 X_2 + 0,278 X_3 + 5,472 X_4$. The result of the calculations showed the influence simultaneously of teacher profession interest, locus of control internal, the role of teacher tutor, learning achievement toward readiness of students to become teachers is 72.8%. Partially, the influence of teacher profession interest is 10.18%, the influence of the locus of control internal 9.98%, the influence of the role of teacher tutor is 4.88% and the influence of learning achievement is 3.724%.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sharwinnieputri@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Berkemampuan pemikiran yang kreatif akan memudahkan dalam memecahkan masalah, yang sering menjadi kendala adalah anggapan untuk berfikir kreatif sukar. Seperti yang diungkapkan oleh Ichsan S. Putra dan Ariyanti (2005: 158) “menjadi kreatif bukan berarti Anda harus menemukan peralatan ajaib. Berfikir kreatif adalah proses penciptaan jalan keluar dari suatu masalah. Jalan keluar tersebut dapat merupakan sesuatu yang benar-benar baru, atau sekadar lebih baik dari yang telah ada.”

Kedisiplinan adalah hal kepatuhan seseorang terhadap sesuatu seperti yang disampaikan oleh MacMillan Dictionry dalam Tulus Tu'u (2004:31) menyatakan “istilah bahasa Inggris lainnya, yakni *discipline*, berarti : tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kenali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki , kumpulan atau system peraturan-peraturan bagi tingkah laku”.

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seseorang hal ini senada dengan pernyataan Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno (2009:55) yakni metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “mengajar sendiri berarti memberi pelajaran. Salah satu program yang menunjang untuk membentuk siswa berfikir kreatif adalah metode pembelajaran.

Cara berfikir kreatif siswa dapat dilihat dari memisahkan penciptaan ide dari evaluasi, menghindari pemikiran yang terpola, menciptakan perspektif baru, meminimalkan pemikiran negatif terhadap cara berfikir kreatif siswa. Metode pembelajaran akan melatih siswa untuk berfikir kreatif. Siswa diharapkan mampu mengintegrasikan keempat kompetensi berfikir kreatif tersebut dalam dirinya dengan baik sehingga akan mencerminkan siswa yang mempunyai pemikiran yang kreatif.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Januari tahun 2014 terhadap 159siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran angkatan 2013/2014 menunjukkan persentase siswa yang tidak berfikir kreatif dengan rata-rata 83,50% dan persentase siswa yang berfikir kreatif dengan rata-ratan 16,50%.

Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi indikator cara berfikir kreatif. Rata-rata siswa yang memiliki cara berfikir kreatif sebesar 20 siswa, sedangkan siswa yang tidak memiliki pemikiran yang kreatif sebesar 103siswa.

Cara berfikir kreatif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Utami Munandar (1999:271). Beberapa saran yang diberikan dalam membina anak-anak kreatif sehubungan dengan dukungan lingkungan yang mereka perlukan, adalah fleksibilitas, contoh yang positif, bimbingan dan dukungan, rasa humor, dan empati. Berdasarkan teori tersebut faktor yang mempengaruhi berfikir kreatif adalah kedisiplinan, dimana kedisiplinan termasuk dalam bimbingan dan contoh yang positif, selain kedisiplinan, metode pembelajaran juga termasuk dalam fleksibilitas dan rasa humor dalam seseorang berfikir kreatif.

Berfikir kreatif merupakan gagasan atau pemikiran untuk menciptakan jalan keluar yang baru. Hal ini senada dengan pendapat Munandar (2004:25) “sumber pada intinya merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.” Siswa yang memiliki pola pemikiran yang kreatif akan mudah dalam menerima metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2014 terhadap 159 mahasiswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran 2013/2014 tentang cara kedisiplinan menunjukkan bahwa setiap harinya jumlah siswa yang terlambat semakin

menurunm mulai dari 48, 42, 34, hingga menjadi angka 22 siswa yang telambat. Adanya penurunan jumlah siswa yang terlambat menunjukkan bahwa siswa memiliki cara yang kreatif untuk tidak terlambat datang kesekolah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingginya berkurangnya jumlah siswa yang terlambat tidak menunjukkan tingginya siswa mempunyai pemikiran yang kreatif.

Faktor berfikir kreatif siswa tidak hanya dilihat dari kedisiplinan saja, namun juga metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa hal senada disampaikan oleh Menurut Slameto (2010:65) metode pembelajaran adalah "suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Pemilihan metode berkaitan langsung engan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh kedisiplinan dan metode pembelajran terhadap cara berikir kreatifsiswa, adakah pengaruh Kedisiplinan terhadap cara berfikir kreatif siswa, adakah pengaruh Metode Pembelajaran terhadap cara berfikir kreatif siswajurusan Administrasi Pekantoran SMK Widya Praja Ungaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Widya Praja Ungaran jurusan Administrasi Perkantoran sebanyak 265 siswa, sampel penelitian ini sebanyak 159 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kedisiplinan (X_1) dengan indikator menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, menciptakan lingkungan kondusif. Variabel

metode pembelajaran (X_2) dengan indikator membangkitkan motif dan minat belajar siswa, mendidik siswa belajar sendiri, membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut, meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah berfikir kreatif siswa dengan indikator Memisahkan penciptaan ide dari evaluasi, Menghindari pemikiran yang terpola, Menciptakan perspektif baru, Meminimalkan pemikiran negatif (Arhur B. Van Gundhy, 2011:19).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi, dan pengamatan. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket tertutup untuk mengukur variabel kedisiplinan (X_1), metode pembelajaran(X_2), dan cara berfikir kreatif siswa (Y). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data presensi belajar siswa (X_1). Metode pengamatan digunakan untuk memperoleh data siswa yang mempunyai pemikira kreatif (Y). Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif presentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat tabel *coefficients* diperoleh model regresi yaitu $\hat{Y} = 0,129 + 0,176(X_1) + 0,118 (X_2)$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa garis yang terbentuk linier dan merupakan hubungan garis yang positif. Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel pengaruh antara variabel bebas yang terdapat didalam model terhadap variabel terikat (Y), Simultan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh disiplin (X_1), dan metode

pembelajaran (X2) terhadap cara berpikir kreatif (Y) siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran tahun 2013/2014. Dari uji simultan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,402 ini berarti variabel kedisiplinan dan metode pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi berfikir kreatif siswa jurusan administrasi perkantoran sebesar 45% dan sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Uji t atau uji parsial digunakan untuk kemaknaan secara parsial (terpisah), dengan menggunakan program *SPSS For Windows versi 19*. Dari uji t yang telah dilakukan diketahui besarnya kontribusi kedisiplinan terhadap berfikir kreatif siswa sebesar $(0,475)^2 \times 100\% = 22,5\%$, besar metode pembelajaran terhadap berfikir kreatif siswa sebesar $(0,214)^2 \times 100\% = 4,57\%$, bagian ini dapat dilihat dalam tabel Uji Multikolonieritas. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap berfikir kreatif siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran.

Uji Asumsi Klasik terdapat 4 (empat) tahapan yakni yang pertama uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dilihat dari grafik normal P-P *plot* dengan bantuan program SPSS.

Rangkaian uji asumsi klasik yang kedua adalah Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2001:105). Berdasarkan Uji Multikolonieritas diperoleh nilai VIF untuk variabel kedisiplinan sebesar 1,467 dan metode pembelajaran sebesar 1,467. Dari kedua variabel memiliki nilai yang jauh dari 10 dan nilai *tolerance* sama yakni untuk kedisiplinan 0,682 sedangkan metode pembelajaran 0,682 di atas 0,1. Dengan demikian dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas adalah rangkaian yang ketiga yakni bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 139:2001). Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi antar variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis deskriptif persentase rangkaian uji asumsi klasik yang terakhir bertujuan untuk mengetahui profil tentang kedisiplinan dan metode pembelajaran terhadap berfikir kreatif siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran. Data tentang kedisiplinan diketahui dari 159 responden diperoleh keterangan persepsi siswa mengenai kedisiplinan siswa SMK Widya Praja jurusan Administrasi perkantoran. Perhitungan persentase indikator untuk variabel kedisiplinan dalam kriteria mulai dari sangat tinggi, tinggi hingga rendah. Persentase indikator menata kehidupan bersama sebesar 82,2%, membangun kepribadian sebesar 76,1%, melatih kepribadian sebesar 69,2%, pemaksaan sebesar 61,8%, hukuman sebesar 67,3%, dan menciptakan lingkungan kondusif sebesar 76,8%. Data tentang metode pembelajaran diketahui dari 159 responden diperoleh keterangan persepsi siswa mengenai metode pembelajaran siswa SMK Widya Praja jurusan Administrasi perkantoran. Perhitungan persentase indikator untuk variabel metode pembelajaran dalam kriteria tinggi. Persentase indikator meningkatkan motif dan minat belajar siswa sebesar 70,8%, mendidik siswa belajar sendiri sebesar 68,3%, membangkitkan keinginan belajar lebih lanjut sebesar 74,9%, dan meniadakan verbalitas dalam penyampaian materi sebesar 78,4%. Data tentang berfikir kreatif diketahui dari 159 responden diperoleh keterangan persepsi siswa mengenai berfikir kreatif siswa SMK Widya Praja jurusan Administrasi perkantoran. Perhitungan persentase indikator untuk variabel berfikir kreatif siswa dalam kriteria tinggi. Persentase indikator memisahkan penciptaan ide dari evaluasi sebesar 77,0%, menghindari pemikiran yang terpola sebesar 78,0%, menciptakan perspektif baru sebesar 71,7%, dan meminimalkan pemikiran negatif sebesar 76,7%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni ada pengaruh secara simultan antara kedisiplinan dan metode pembelajaran terhadap cara berfikir kreatif siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran artinya kedisiplinan dan metode pembelajaran semakin baik maka kemampuan cara berfikir kreatif siswa juga semakin meningkat. Ada pengaruh yang positif secara parsial antara kedisiplinan terhadap berfikir kreatif siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran artinya jika kedisiplinan semakin baik maka siswa akan berfikir kreatif. Ada pengaruh yang positif secara parsial antara metode pembelajaran terhadap berfikir kreatif siswa jurusan Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran artinya jika metode pembelajaran semakin baik maka siswa akan berfikir kreatif.

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sekolah hendaknya memberikan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dapat menarik minat siswa, siswa hendaknya diberikan sanksi apabila siswa tidak meringkas setiap selesai pelajaran, guru

hendaknya memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan lebih variatif, guru sebaiknya memberikan tugas yang berbeda-beda kepada setiap siswa namun tetap berkaitan, orang tua hendaknya mendukung siswa agar dapat berdisiplin dalam kehadiran dan mengerjakan tugas serta berikir kreatif mulai dalam lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.
- _____. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Refika Aditama.
- Putra, S Ichasan dan Ariyanti P. 2005. *Sukses Dengan Soft Skills Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Sejak Kuliah*.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2004.
- VanGundhy, B Arthur. 2011. *Cara Mendapatkan Ide-ide Kreatif dan Cemerlang*. Jakarta: PT Indeks.